

**HUBUNGAN KUALITATIF ANTARA  
TUHAN DAN MANUSIA MENURUT IBN AL-'ARABI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama  
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

**SALTANA**  
**NIM: 96 51 2164**

**JURUSAN AKIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

**DRS. A. BASYIR SOLISSA, M.Ag.**  
**ALIM RUSWANTORO, S.Ag., M.Ag.**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Saltana  
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Saltana  
NIM : 96512164  
Jurusan : Akidah Filsafat  
Judul : **HUBUNGAN KUALITATIF ANTARA TUHAN DAN  
MANUSIA MENURUT IBN AL-'ARABI**

telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Akidah Filsafat pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

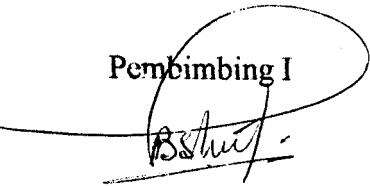
Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan.

Demikian semoga bermanfaat dan kami ucapkan terima kasih.

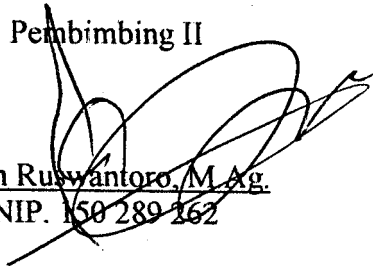
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Juni 2003 M

Pembimbing I

  
Drs. A. Basyir Solissa, M.Ag.  
NIP. 150 235 497

Pembimbing II

  
Alim Ruswanto, M.Ag.  
NIP. 150 289 162



DEPARTEMEN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/773/2003

kripsi dengan judul : ***Hubungan Kualiatif Antara Tuhan dan Manusia Menurut Ibn I-'Arabi***

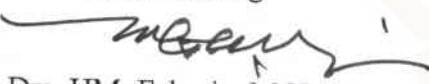
diajukan oleh :

1. Nama : Saltana
2. NIM : 96512164
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : AF

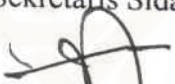
elah dimunaqosyahkan pada hari : ***Kamis***, tanggal : ***24 Juli 2003*** dengan nilai: ***82/B+***  
 an telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
 trata Agama I dalam ilmu : Ushuluddin.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

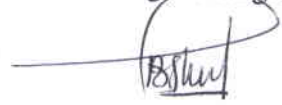
Ketua Sidang

  
Drs. HM. Fahmie, M.Hum  
 NIP. 150088748


Sekretaris Sidang

  
Drs. Indal Abror, M.Ag  
 NIP. 150259420


Pembimbing/merangkap Penguji

  
Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag  
 NIP. 150235497


Pembantu Pembimbing

  
Alim Roswanto, M.Ag  
 NIP. 150289262

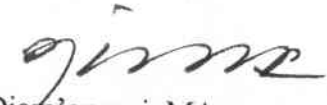
Penguji I

  
Drs. H. Muzairi, MA  
 NIP. 150215586

Penguji II

  
Fahrudin Faiz, M.Ag  
 NIP. 150298986

Yogyakarta, 24 Juli 2003  
 D E K A N

  
Dr. Djam'annuri, MA  
 NIP. 150182860

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Hubungan Kualitatif Antara Tuhan dan Manusia*” Menurut Ibn al-‘Arabi. Judul ini mengingatkan sidang pembaca pada sejarah perdebatan panjang baik dari kalangan teolog Islam maupun para filosof Muslim mengenai persoalan-persoalan teologis, semisal Zat Tuhan, sifat-sifat Tuhan, perbuatan-perbuatan Tuhan dan manusia dan lain-lain. Persoalan-persoalan ini bukanlah persoalan klasik yang telah selesai dikaji atau jika tidak, terma sentral ini dianggap “jalan buntu”, karena terbukti dalam sejarah teologi Islam, berbagai aliran teologi Islam tidak dapat mempertahankan paham mereka secara utuh. Kelangkaan aliran ini terlihat ketika mereka mengambil ayat-ayat al-Qur’an tertentu kemudian memahaminya secara parsial, sesuai dengan corak aliran yang mereka anut. Lagi pula, tidak ada satu aliranpun yang tidak mempunyai pemimpin, dan tidak ada juga satu pemimpin pun yang tidak berselisih paham dengan golongan lain. Oleh karena landasan pijak yang mereka bangun dari al-Qur’an tersebut. Secara parsial, maka yang terjadi adalah golongan satu mengklaim dirinya benar kemudian yang lain salah, begitu pula sebaliknya, golongan lain mengklaim bahwa dirinyalah yang benar berdasarkan ayat al-Qur’an “ini” dan “itu” sedang golongan tadi salah. Inilah yang disebut dengan “jalan buntu”. Disamping terma-terma di atas seluruhnya tertera dalam al-Qur’an, masalah yang dianggap hanya menemukan jalan buntu ini muncul juga disebabkan oleh persoalan-persoalan itu sendiri, umpamanya mengenai batasan-

batasan perbuatan Tuhan dan manusia, kekuasaan Tuhan dan kebebasan manusia yang mau tidak mau, pengkaji akan terjebak pada takdir dan keputusan.

Ibn al-Arabi, melalui ilmu *mukasyafah* dari sistem tasawuf yang ia lakukan, menawarkan wacana, sanggahan, kritik dan masukan lain dari para teolog dan filosof sebelumnya mengenai tema yang sama. Meski diakui oleh Ibn al-'Arabi sendiri bahwa kajian seperti di atas cukup membingungkan bagi para pembaca dan para pemikir selain dari golongan *Ahl Allah*, karena walau bagaimanapun, bagi Ibn al-'Arabi dan para 'keluarga Allah' (*Ahl Allah*) segala sesuatu telah tampak dan nyata dimata mereka, "kapan dan bagaimana Allah berbuat pada gerak dan perbuatan manusia itu sendiri"? "Kepada apa dan siapa perbuatan manusia ini dilekatkan?", "bagaimana caranya hukum-hukum yang mengatur aktivitas ini?" dan lain-lain. Ungkapan mutlak yang akan dibahas dalam skripsi ini, *Insy Allah ...*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang Maha Bijaksana atas limpahan rahmat, hidayah dan karunian-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN KUALITATIF ANTARA TUHAN DAN MANUSIA MENURUT IBN AL-‘ARABI”** ini dapat terselesaikan. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta keluarga, sahabat dan pengikutnya sepanjang masa.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bantuan, karenanya wajib bagi penyusun untuk menghaturkan ucapan terima kasih kepada, berbagai pihak berikut ini,

1. Bapak Dr. Djam`annuri, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Muzairi, MA. selaku Ketua Jurusan Akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag. pembimbing pertama dan Bapak Alim Ruswanto, M.Ag. selaku pembimbing kedua, yang telah memberikan arahan, saran dan kritik yang membangun.
4. Drs. H. Affandi, selaku penasehat akademik.
5. Dosen Fakuitas Ushuluddin yang telah membantu membuka tabir pengetahuan.
6. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dorongan, perhatian dan doanya.
7. Isteri-ku tercinta Rini dan Ananda Aldrin yang terseyang.
8. Teman-teman yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran yang telah membantu menterjemahkan dan diskusinya.
9. Berbagai pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dan amal yang setimpal dari Allah SWT.

Penyusun sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kelayakan dan kesempurnaan, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Hanya kepada Allah SWT semata penyusun serahkan segala kekilafan dan semiga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jogjakarta, 5 Juni 2003 M.

Penyusun,



SALTANA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB. I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB. II     BIOGRAFI IBN AL-ARABI .....</b>	<b>14</b>
A. Biografi Akademik .....	14
B. Peristiwa-peristiwa Penting .....	22
C. Karya-karya .....	26
<b>BAB. III    PANDANGAN IBN AL-‘ARABI TENTANG KEHADIRAN TUHAN DAN MANUSIA .....</b>	<b>32</b>
A. Kehadiran Tuhan .....	32
1. Zat dan Nama-nama .....	33
2. Perbuatan-perbuatan Allah .....	38
3. Dua Kutub Tauhid .....	45



B. Kehadiran Manusia .....	50
1. Perintah Penciptaan .....	50
2. Perintah Pembebanan .....	53

**BAB. IV      HUBUNGAN KUALITATIF ANTARA TUHAN DAN  
MANUSIA.....57**

A. Adanya Unsur Yang Tampak dan Yang Tersembunyi .....	57
B. Konsep Dia dan Bukan Dia.....	67
C. Berakhlak dengan Akhlak Allah .....	72

**BAB. V      PENUTUP.....80**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA .....83**

**CURRICULUM VITAE**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad agar menjadi petunjuk dan bimbingan bagi manusia seluruhnya. Diantara ajaran al-Qur'an yang penting adalah seruan dan himbauan pada umat manusia untuk menyembah hanya kepada Allah, tidak mempersekutukan dengan sesuatupun<sup>1</sup>.

Selaras dengan maksud ini, al-Qur'an dalam berbagai ayat, mengajak manusia agar menggunakan kemampuan dirinya untuk mengamati dan merenungkan segala peristiwa yang terjadi dalam kosmos ini, bahkan tentang hal ihwal dirinya sendiri<sup>2</sup>, karena di dalamnya terkandung bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan tentang adanya Allah Pencipta jagad raya. Selain itu, al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah mempunyai Sifat dan Nama-nama yang baik (*al-Asma' al-Husna*)<sup>3</sup>. Maka melalui Sifat dan Nama-nama inilah dapat diketahui hubungan-hubungan kualitatif<sup>4</sup> antara Allah sebagai *Khaliq* dengan alam dan manusia

---

<sup>1</sup> Dalam berbagai tempat, al-Qur'an menyuguhkan banyak himbauan dan seruan agar manusia tetap dalam mengesakan Allah dan tidak mempersekutukan-Nya. Lihat al-A'raf (7): 59, 65, 73, 85; Hud (II): 26, 50, 61 dan 84; an-Nisa (4): 36.

<sup>2</sup> Lihat Q.S. al-Fusilat (41): 53; al-Kahfi (18): 51; ar-Rum (30): 8 dan Yasin (36): 36.

<sup>3</sup> Ungkapan senada terulang sebanyak 4x dalam al-Qur'an, yaitu Q.S. al-A'raf (7): 80; al-Isra' (17): 110; Toha (20): 8 dan al-Hasyr (59): 24.

<sup>4</sup> Sachiko Murata menggunakan istilah ini untuk menunjukkan keterkaitan batin hubungan timbal balik antara alam manusia dan Tuhan dari segi kualitas eksistensinya. Lihat Sachiko Murata, *The Tao of Islam: Kitab Rujukan tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam*, terj. Ratna Megawangi (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 51-56.

sebagai makhluk, meminjam istilah yang di pakai oleh Sachiko Murata<sup>5</sup>, bahwa Tuhan memiliki sifat *Yin* dan *Yang*<sup>6</sup> atau sisi rahmat dan kemurkaan, kasih sayang dan kebencian dan lain-lain. Dalam hal ini terdapat pula pada diri manusia sebagai sisi keseimbangan dari sifat, *Asma'* dan *Af'al*.<sup>7</sup>

Penjelasan al-Qur'an mengenai sifat, *Asma'* dan *Af'al* Allah<sup>8</sup>, erat hubungannya dengan apa yang telah diciptakan-Nya sendiri, bahkan, kehadiran sifat, *Asma'* dan *Af'al* tersebut merujuk kepada persamaan hubungan yang sangat

---

<sup>5</sup> Sachiko Murata, *The Tao of Islam: Kitab Rujukan tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam*, terj. Ratna Megawangi, (Bandung: Mizan, 1998).

<sup>6</sup> Istilah ini berasal dari Kosmologi Cina untuk melukiskan alam semesta "*Yin*" dan "*Yang*" adalah prinsip-prinsip perubahan dan simbol bagi seluruh gerakan di alam semesta. Sudut penekanannya adalah konsep harmoni dan keseimbangan antara dua eksistensi. Lihat Sachiko Murata, *The Tao of Islam ...*, hlm. 28.

<sup>7</sup> Ungkapan *Asma*, *Af'al* dan Sifat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan dfinisi "kehendak", "kebebasan", "keadilan", "perbuatan" dan "takdir". Lihat Ibrahim Madkour, *Aliran dan Teori Filsafat Islam*, terj. Yudian Wahyudi Asmin, (Jakarta: Budi Aksara, 1995), hlm. 138. Sedangkan ahli kalam lebih cenderung menggunakan istilah "sifat" dan "*af'al*" sebagai pengganti kata "*asma*", meski keduanya memiliki perbedaan yang jelas. Lihat William C. Chittick, *The Sufi Path of Knowledge: Tuhan Sejati dan Tuhan-tuhan palsu*, terj. Achmad Hidjam, M. Sadat Ismail, Ruslani, (Yogyakarta: Qalam 2001) hlm. 105. Adapun karya yang secara khusus mengkaji tentang "nama-nama" dalam kacamata tasawuf adalah Ibnu Arabi, *Hakikat Lafadz Allah; Sebuah kajian filsafat sufistik tentang "Lafdzul Jalalah"*, di edit dan dikomentari oleh Riyadh Musthafa Al-Abd Allah, terj. Hasan Abrori (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996).

<sup>8</sup> Al-Qur'an mengungkapkan adanya sifat, *asma'* dan *af'al* Allah. Namun, kalimat yang sangat jelas yang disandangkan kepada Allah adalah bentuk istilah "nama". Sedang *af'al* dan *sifat* lebih cenderung pada interpretasi para pemikir muslim. Salah satu istilah yang erat hubungannya dengan tiga kata tersebut adalah "*Tanzih dan Tasybih*" atau "ketakterbandingan" dan "keserupaan" Allah dengan makhluk. Beberapa karya mencoba memaparkan hubungan kosmologi ontologis ungkapan ini. Lihat Sachiko Murata *The Tao of Islam ...*, hlm. 31; W.C. Chittick, *The Sufi Path of Knowledge ...*, hlm. 201-214; Kautsar Azhari Neor, *Ibn al-'Arabi: Wahdah al-Wujud dalam perdebatan*, (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 86; Abdul Hayei bin Abdul Sukor, "Kewujudan Allah menurut pendekatan al-Qur'an" dalam *Jurnal Usuluddin*, Oktober, Bil. I (Kuala Lumpur: Fakultas Usuluddin Akademi Islam University Malaya, 1993) hlm. 23-31 serta Sachiko Murata dan W.C. Chittick, *Trilogi Islam: Islam, Iman dan Ihsan*, terj. Gufron. A, (Jakarta: Srigunting, 1997), hlm. 44, Lihat juga Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, terj. Moh. Abdai Rathomy, (Bandung: IKAPI, 1993), hlm. 81-117.

erat sekaligus batasan perbedaan yang sangat jelas antara Pencipta dan yang diciptakan.

Dalam penelitian ini, penyusun sangat terkesan dengan apa yang ditegaskan Seyyed Husein Nasr bahwa dalam filsafat Islam, terdapat dua terma epistemik *'ilm husuli* (pengetahuan konsepsional atau melalui konsepsi) dan *'ilm huduri* (pengetahuan melalui kehadiran)<sup>9</sup>. Kedua terma ini diuraikan pertama kali dalam perspektif intelektual oleh Syihab ad-Din Yahya Suhrawardi,<sup>10</sup> pendiri mazhab *Isyraq* (*Illumination*/pencerahan) dalam karyanya *hikmah al-Isyraq*, kendati Abu Nasr al-Farabi (258/870-339/950) dan Abu Ali al-Husain Ibn Sina (370/980-428/1037) telah memaparkan isu-isu perihal *'ilm huduri*, namun keduanya belum menyuguhkan analisis yang tuntas. “Mehdi membandingkan dua terma ini, lalu memperkuat makna *'ilm huduri* dan konsekwensi-konsekwensinya bagi epistimologi, kosmologi, *theodicy*<sup>11</sup> dan *mysticism*”<sup>12</sup> demikian komentar

---

<sup>9</sup> Mehdi Hairi Yazdi, *Ilmu Hudhuri: Prinsip-Prinsip Epistimologi dalam Filsafat Islam*, terj. Ahsin Mohammad, cet. 2 (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 14

<sup>10</sup> Ada tiga sufi yang memakai nama Suhrawardi yang pernah hidup semasa. *pertama*, “Abd al-Qahir Abu Najib Suhrawardi (w. 1168 M.), pendiri tarekat Suhrawardiyah, murid Ahmad al-Gazzali (adik kandung Abu Hamid al-Gazzali). *Kedua*, Syihab ad-Din Abu Hafs ‘Umar Suhrawardi (1145-1234), keponakan sekaligus murid Suhrawardi yang pertama. Ia lebuah berpengaruh daripada pamannya dan menjadi Syaikh asy-Syuyukh, guru sufi resmi, di Bagdad pada masa khalifah an-Nasir. *Ketiga*, Syihab ad-Din Yahya bin Hasaby bin Amirak Suhrawardi yang dijuluki *al-Maqtul* dan *asy-Syahid*, karena wafat dibunuh atas perintah al-Malik az-Zahir. Lihat Annemarie Schimel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj. Ahsin Mohammad, cet. 2, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 244-5. Sufi yang ketigalah yang dimaksud.

<sup>11</sup> Kata *theodicy* berasal dari kata Yunani *theos* (Tuhan) dan *dike* (keadilan). Ada beberapa macam makna kata tersebut: *pertama*, ilmu yang berupaya membenarkan jalan Tuhan menuju lumaniora; *kedua*, upaya untuk mempertahankan kebaikan dan keadilan Tuhan; *ketiga*, upaya untuk menjadikan kemahakuasaan dan kemahaabadian Tuhan sesuai untuk menggagas eksistensi sifat buruk. Lihat Peter A. Angeles, *Dictionary of Philosophy* (New York: Harper & Row, 1981), hlm. 292.

Nasr dalam pengantarnya.<sup>13</sup> Hubungan kedua metode epistemik ini identik dengan yang terjadi pada kajian kehadiran kualitatif antara Tuhan dan manusia, Esensi dan nama-nama, transendensi dan immanensi, eksistensi dan noneksistensi dan lain-lain.

Tema ini pula yang melatari sejarah perdebatan panjang tentang kehadiran manusia sebagai makhluk yang diberi kemampuan berbuat, berkehendak, bersikap serta menggunakan seluruh kemampuan dirinya. Namun disisi lain, ungkapan bahwa Allah sajarah yang memiliki sifat, *Asma'* dan *Af'al* secara mutlak menjadi masalah yang sangat rumit. Terbukti sepanjang sejarah ulama mutakallimin, problem kehadiran manusia dan hubungannya dengan kehadiran Tuhan dalam berbagai pokok masalah tidak pernah mengalami titik temu, termasuk apa yang telah diperdebatkan oleh para *fuqaha*, *mufasssir* serta para filosof. Bahkan, tidak jarang perdebatan problema ini diakhiri dengan pertikaian dan pertumpahan darah.

Masalah yang runcing dalam membicarakan hubungan kehadiran manusia dan kehadiran Tuhan adalah beberapa istilah yang memiliki sinonim dengan penggunaan istilah *hulul*, *ittihad* dan *wahdah al-wujud* dalam mencari kebenaran sejati dengan meminjam istilah-istilah *tasawwuf*. Kendati dalam pandangan filsafat Islam, keyakinan bahwa akal, indra dan hati bisa diharmoniskan dengan

---

<sup>12</sup> Ajaran Agama yang menekankan kesadaran terhadap kedekatan hubungan dengan Tuhan, kesadaran langsung dan mendalam terhadap kehadiran Ilahi. Lihat Dagobert D. Runes (ed), *Dictionary of Philosophy* (New Jersey: Littefield, Adam & Co., 1971), hlm. 203

<sup>13</sup> Mehdi Hairi Yazdi, *Ilmu Hudhuri.....*, hlm. 14

wahyu dalam mencapai kebenaran tentang perihal diatas, demikian telah melahirkan aliran kalam, filsafat dan filsafat-sufistik dll<sup>14</sup>.

Dalam wacana Islam, Ibn al-'Arabi<sup>15</sup> merupakan salah satu tokoh dalam wacana *tasawwuf* filosofis<sup>16</sup> yang menawarkan konsep tauhid dualitas<sup>17</sup> atau dua tataran sekaligus, yaitu bahwa kehadiran manusia dalam dirinya memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehadiran Tuhan. Keharusan adanya dualitas wujud ini merupakan tuntutan epistemologis dari makna yang terkandung dalam *asma' al-Husna*, yaitu Nama-nama Tuhan yang merupakan identitas, sifat ataupun karakter dari Allah itu sendiri<sup>18</sup>. Tuhan berkuasa atas segala sesuatu, tidak membutuhkan segala sesuatu dalam esensi-Nya atau Zat, namun Tuhan membutuhkan kehadiran manusia dan alam sebagai ciptaan-Nya agar seluruh ciptaan-Nya mengenal eksistensi, kemudian pada tataran tertinggi akan "menjadi" Tuhan<sup>19</sup>.

---

<sup>14</sup> Agus Efendi, "Tasawuf sebagai Mazhab Epistemologi" dalam *Al-Hikmah: jurnal studi-studi Islam*, Vol. VII, no. 17 (Bandung: Yayasan Muthahkari, 1996), hlm. 98.

<sup>15</sup> Dalam sejarah pemikiran Islam, ada dua tokoh terkenal yang mempunyai nama yang sama. Kedua tokoh ini sama-sama dari Andalusia. Pertama ialah Abu Bakr Muhammd Abd Allah ibn al-'Arabi al-Ma'arifi (468-543/1076-1148 M). Seorang ahli hadis di Seville. Kedua Muhammad ibn 'Ali In Muhammad In al-'Arabi at-Ta'l al-Hatimi, Seorang Sufi termasykur dari Mursia (560/1165 M). Tokoh kedua inilah yang menjadi topik kajian ini. Lihat Kautsar Azhari Noer, *Ibn al-'Arabi ...*, hlm. 17, catatan kaki no. 5.

<sup>16</sup> Agus Efendi, "Tasawuf sebagai Mazhab Epistimologi" ..., hlm. 98.

<sup>17</sup> Ungkapan kata kunci dari ibn al-'Arabi tentang tauhid dualitas ini ialah "Dia/Bukan Dia" (*He /not He*). Lihat W.C. Chittick, *The Sufi Path ...*, hlm. 313-316, Lihat juga Kautsar Azhari Noer, *Ibn al-'Arabi ...*, hlm. 38.

<sup>18</sup> Komaruddin Hidayat, "Kata pengantar" dalam Kautsar Azhari Noer, *Ibn al-'Arabi ...*, hlm. xviii.

<sup>19</sup> Sebagaimana ungkapan hadis *Qudsi*: "Allah berfirman: "Aku adalah khazanah tersembunyi yang belum di kenal, aku rindu agar dikenal. Karena itu, Aku lalu menciptakan makhluk, Akupun memperkenalkan diriKu pada mereka sehingga mereka mengenalku". Ibn al-



Begitu juga halnya tatkala fokus kajian ini ditujukan kepada kehadiran manusia yang notabene sebagai objek manifestasi Tuhan, bahwa manusia membutuhkan eksistensi dan wujudnya hingga menjadi diri mereka sendiri, karena dengan justru eksistensi dan wujud yang memiliki fasilitas akan dan hati inilah manusia secara fitrah berupaya menemukan identitas serta jati diri mereka yang sesungguhnya. Maka melalui upaya maksimal inilah ditemukan jawaban bahwa tidak ada wujud yang mewujud kecuali wujud Tuhan. Dari ungkapan ini, maka terjalinlah secara harmonis hubungan kualitatif antara Tuhan dan manusia, kendati perlu dijelaskan disini bahwa ungkapan hubungan kualitatif yang dimaksud bukan hanya terdapat pada sisi batiniyah Tuhan pada diri manusia atau sebaliknya, akan tetapi juga pada sisi lahiriah manusia pada Tuhan atau sebaliknya, bahkan menurut Ibn al-'Arabi, sisi lahiriah maupun batiniyah Tuhan dan manusia tidaklah dapat dipisahkan, walaupun sosok manusia tidak serta merta disebut identik dengan sosok Tuhan di sisi lain.

## **B. Pokok Masalah**

1. Apa yang dimaksud dengan kehadiran Tuhan dan kehadiran manusia menurut Ibn al-'Arabi?
2. Apa batasan-batasan kehadiran Tuhan dan kehadiran manusia?

---

'arabi, *Al-Futuhat al-Makkiyyah fi Ma'rifah al-Asrar al-Malikiyyah wa al-Mulkiyyah*, 4 jilid (Beirut: Dar as-Sadir, t.t.), II: 399. Menurut Ibn al-'Arabi dan Sufi lainnya diantara *Ahl-Allah*, bahwa hadis ini adalah "*sahih*" dan benar berdasarkan *mukasyafah* atau penyingkapan, tapi dipandang tidak *sahih* berdasarkan jalur riwayat". Lihat W.C. Chittick, *The Sufi Path ...*, hlm. 126. Lihat juga Sachiko Murata, *The Tao of Islam ...*, hlm. 32-33, catatan kaki no. 9. Lihat juga Yunasril Ali, *Manusia Citra Ilahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn 'Arabi oleh al-Jili* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 62.

3. Bagaimana memahami hubungan kualitatif kehadiran Tuhan dan kehadiran manusia menurut Ibn al-‘Arabi?

### C. Tujuan Dan Kegunaan

#### 1. Tujuan:

- a. Mengkaji makna kehadiran Tuhan dan kehadiran manusia menurut Ibn al-‘Arabi.
- b. Mengkaji batasan-batasan antara kehadiran Tuhan dan kehadiran manusia.
- c. Mengkaji hubungan kualitatif kehadiran Tuhan dan kehadiran manusia menurut Ibn al-‘Arabi.

#### 2. Kegunaan:

- a. Mengetahui pengertian kehadiran Tuhan dan kehadiran manusia menurut Ibn al-‘Arabi.
- b. Memahami batasan dan hubungan kualitatif kehadiran Tuhan dan kehadiran manusia.
- c. Memperluas cakrawala wacana filsafat Islam.

### D. Kajian Pustaka

Kajian perihal tokoh besar ini tampaknya semakin banyak digemari bahkan dicintai oleh kalangan muslim. Bahkan, *mistical* Islam<sup>20</sup> kini dianggap

---

<sup>20</sup> Istilah ini dipakai dunia barat untuk menyebut tasawwuf dalam wacana Islam. Lihat George C. Anawati, "Philosophy, Theology, and Mysticism", dalam *Pandangan Barat Terhadap Literatur, Hukum, Filosofi, Teologi dan Mistik Tradisi Islam*, terj. Sukarsi (Jakarta: INIS, 1998), I: 81-91. Lihat juga catatan kaki no. 35.



sarat dengan pesona spiritualitas oleh kalangan Barat, bahkan non muslim sekalipun. Tersebutlah nama A.E Affifi dalam karyanya *A Mistical Philosophy of Muhyiddin Ibn 'Arabi*<sup>21</sup> yang patut dihargai. Namun, karya ini pula yang menyebabkan Ibn al-'Arabi lebih dikenal sebagai tokoh dalam pantheisme Islam<sup>22</sup>, sebaliknya seakan ia bukan tokoh yang menyeimbangkan terma sentral diatas. Padahal, salah satu karya besarnya *al-Futuhat al-Makkiyyah*<sup>23</sup>, berisi pembahasan yang lazim dibahas dalam wacana Islam, mulai *fiqh*, psikologi, kosmologi, teologi, tafsir dan lain-lain, yang ia kemas dalam nuansa filosofis sebagai tanggapannya terhadap problematika filsafat dan kalam pada masanya.

Diantara para sarjana yang meneliti sosok dan karya-karya sufi besar ini, W.C. Chittick tercatat sebagai satu-satunya sarjana yang secara khusus meneliti Ibn al-'Arabi terutama kitab *Futuhat*. Hasil penelitian Chittick tersebut dipublikasikan dalam bentuk buku dengan judul *Ibn al-'Arabi's Methaphysics of Imagination: The Sufi Path of Knowledge* yang sekitar tujuh puluh lima persennya di luar daftar pustaka dan indeks memuat terjemahan teks-teks *Futuhat*. Karya ini merupakan kompilasi pelbagai pembahasan dalam *Futuhat* menurutur kacamata

---

<sup>21</sup> A.E. Affifi, *Filsafat Mistik Ibnu 'Arabi*, terj. Sjahrir Mawi dan Nandi Rahman (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1995).

<sup>22</sup> Menurut Kautsar Azhari Noer, Pantheisme yang berarti memutlakkan wujud Tuhan pada benda-benda ini tidak layak dinisbatkan pada diri ibn al-'Arabi karena sejak awal ibn al-'Arabi telah konsisten dengan ucapannya, yaitu "Dia dan Bukan Dia" atau memutlakkan wujud sekaligus tidak memutlakkan wujud Tuhan. Lihat Kautsar Azhari Noer, *Ibn al-'Arabi ...*, hlm. 222.

<sup>23</sup> Judul lengkap karya ini adalah: Kitab *al-Futuhat al-Makkiyyah fi Ma'rifah al-Asrar al-Malikiyyah wa al-Mulkiyyah*. Selanjutnya disebut *Futuhat*.

filsafat Barat (bahkan teologi Kristiani)<sup>24</sup>. Sayangnya, Chittick tidak secara khusus dan detail meneliti kehadiran manusia dan kehadiran Tuhan menjadi satu tema besar. Bahkan Sachiko Murata, isteri Chittick, dalam karya monumentalnya *The Tao of Islam, A Sourcebook on Gender Relationships in Islamic thought*<sup>25</sup> berupaya memaparkan kosmologi Islam “meminjam” kacamata Taoisme tanpa secara menyeluruh menyinggung problem-problem tersebut di atas, kendati ia mampu menguraikan simbol-simbol kosmologis dalam berbagai karya ulama termasuk Ibn al-‘Arabi secara sistematis.

Kautsar Azhari Noer dalam bukunya *Ibn al-‘Arabi: Wahdatul Wujud dalam Perdebatan*<sup>26</sup> mengambil terma sentral tentang dualitas sekaligus tentang Monisme Ibn al-‘Arabi yang ia paparkan dengan baik mengenai perdebatan istilah pantheisme kepada Ibn al-‘Arabi berawal dari kajiannya tentang hubungan antara manusia dengan Tuhan. Namun sayangnya, Kautsar Azhari Noer juga tidak menjelaskan terma sentral diatas secara gamblang.

Erbagai karya tentang kehadiran manusia dan Tuhan secara eksplisit dalam berbagai aspek telah banyak disinggung oleh para sarjana selain tersebut diatas, namun karya-karya tersebut sebagian besar tidak mencatumkan Ibn al-‘Arabi sebagai salah satu tokoh yang juga mengkaji terma sentral ini.

---

<sup>24</sup> Ini ditandai dengan adanya istilah *Soteriologi*, istilah ini menunjuk kepada cabang Teologi Kristiani yang mempelajari masa kesengsaraan dan kenestapaan Yesus Kristus. Lihat Peter Salim, *The Contemporary English Indonesian Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1865.

<sup>25</sup> Sachiko Murata, *The Tao of Islam: Kitab Rujukan tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Taologi Islam*, terj. Ratna Megawangi (Bandung: Mizran, 1998).

<sup>26</sup> Kautsar Azhari Noer, *Ibn al-‘Arabi: Wahdatul wujud dalam Perdebatan* (Jakarta: Paramadina, 1995).

Hingga saat penyusunan skripsi ini, penyusun belum menemukan karya secara khusus membahas tentang hubungan kehadiran manusia dan kehadiran Tuhan menurut Ibn al-‘Arabi. Karenanya, penyusun merasa perlu mengkaji judul skripsi ini, selain demi tujuan dan kegunaan yang telah disebutkan diatas sekaligus memberi peluang yang seimbang bagi kajian teologi dan filsafat Islam khususnya. Hal ini menunjukkan fakta bahwa Ibn al-‘Arabi merupakan tokoh yang menyeimbangkan dua tema pokok diatas secara maksimal berdasarkan landasan pemahaman al-Qur’an dan hadits yang ia kemas dengan nuansa filosofis.

**E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

**1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research).

**2. Pendekatan Masalah**

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Dengan alasan bahwa wacana kehadiran manusia dan kehadiran Tuhan yang ditawarkan Ibn al-‘Arabi dikemas dalam nuansa filosofis. Bahkan, kajian-kajian yang dilakukan Ibn al-‘Arabi kemudian ia tuangkan dalam berbagai karyanya, merupakan salah satu kajian filsafat Islam yang banyak menebarkan pesona bagi para pecinta pengetahuan. Bahkan dialah tokoh

petama yang mampu menyuguhkan analisis esoterisme Islam (kajian tentang *ta'wil*, teologi dan filsafat) terlengkap<sup>27</sup>.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagai dalam dua katagori:

- a. Sumber data primer, yaitu *Futuhat*, yang merupakan salah satu karya terbesar Ibn al-'Arabi.
- b. Sumber data sekunder, diantaranya *A Mistical Philosophy of Muhyiddin Ibn 'Arabi*, *Ibn al-'Arabi's Metaphysics of Imagination: The Sufi Path of Knowledge*, *The Tao of Islam: A Sourcebook on Gender Relationships in Islamic Thought*, buku-buku filsafat yang lain, serta karya para sarjana perihal dan terjemahan karya-karya Ibn al-'Arabi yang relevan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat jenis penelitian ini *library research*, maka teknik yang diterapkan adalah pengumpulan data literer, yaitu penggalian bahan-bahan pustaka yang searah dengan obyek kajian. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya<sup>28</sup>.

### 5. Teknik Analisis Data

---

<sup>27</sup> S.H. Nasr, *Tiga Pemikir Islam: Ibnu Sina, Suhrawardi, Ibnu Arabi*, terj. Ahmad Mujahid (Bandung: Risalah, 1936), hlm. 90.

<sup>28</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), hlm. 51.

Teknik analisis data yang akan diterapkan dalam kajian ini adalah teori berpijak pada Hermeneutik<sup>29</sup>, yakni metode penalaran di mana penyusun berupaya meruntut kembali jejak biografi Ibn al-‘Arabi dari arah yang berlawanan melalui re-thinking atas pemikiran para sarjana yang mengkaji Ibn al-‘Arabi dalam diri penyusun, sedemikian rupa sehingga diharapkan akan menghasilkan aktifitas, kreatifitas yang asli dari tokoh yang dikaji, khususnya Ibn al-‘Arabi.

## F. Sistematika Pembahasan

Rancangan skripsi ini dibuka dengan bab pertama berupa pendahuluan untuk mengantarkan menuju argumen, batasan dan perihal mekanisme penelitian. Disusul dengan bab dua yang memaparkan gambaran umum tentang kehadiran manusia dan kehadiran Tuhan dalam pandangan Ibn al-‘Arabi.

Sementara pada bab tiga memaparkan latar belakang kehidupan, biografi akademik dan peristiwa-peristiwa penting yang dialami Ibn al-‘Arabi. Hal ini mesti dilakukan guna meletakkan Ibn al-‘Arabi pada posisi yang menguatkan dirinya bahwa dirinya dalam kehidupan sehari-hari memiliki keistimewaan dan kelebihan yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh kebanyakan orang-orang pada masanya. Lalu dilengkapi dengan karya-karya Ibn al-‘Arabi yang sempat ditemui para Sarjana.

---

<sup>29</sup> Tori hermeneutik ini disinyalir oleh Emilio Betti, lihat “*Hermeneutics as the general methodology of the Geisteswissenschaften*” dalam Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutics as method, philosophy and critique*, (London, Boston and Henley: Routledge & Kegan Paul, 1980), hlm. 57.

Berikutnya, bab ke empat merupakan tempat menganalisis konsep Ibn al-‘Arabi perihal hubungan kualitatif kehadiran Tuhan dan kehadiran manusia lalu membenturkannya dengan pemikiran muslim dan para Sarjana yang secara intens mengkaji bidang yang sama.

Sedangkan, bab lima berisi penutup, kesimpulan dan saran-saran.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berangkat dari paparan yang tersebar di berbagai bab sebelumnya dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Muhammad ‘Ali Ibn Muhammad Ibn al-‘Arabi at-Ta’i al-Hatimi al-Mursi (560-638 / 1165-1240), yang lazim dipanggil *Muhyidin* Ibn al-‘Arabi, terkadang juga disebut *Syekh al-Akbar* (Syekh Terbesar), kehadiran Tuhan – yang sekaligus juga kehadiran manusia – atau *al-hadrah al-Ilahiyyan* adalah “sebuah tempat” dimana Allah dapat ditemukan, atau tempat dimana dapat diafirmasikan bahwa apa yang ditemukan adalah Dia. Adapun cakupan kehadiran Tuhan adalah meliputi, Zat Allah yaitu Allah dalam diri-Nya sendiri tanpa mengikursertakan segala sesuatu selain esensinya yaitu para makhluk, kemudian sifat-sifat (*as-sifah*) Allah yang juga terkadang disebut dengan nama-nama (*al-asma’*) yang merupakan keterkaitan-keterkaitan yang dapat dipahami antara Zat dengan segala sesuatu selain Dia; dan perbuatan-perbuatan (*af’al*) Allah, yaitu seluruh makhluk dalam kosmos, sekaligus segala sesuatu yang muncul dari mereka. Maka dari itu, kehadiran Tuhan menunjukkan Allah di satu sisi dan manusia di sisi lain, karena manusia dan para makhluk lainya adalah tempat bagi aktivitas-Nya.

2. Adapun batasan-batasan kehadiran Tuhan dan kehadiran manusia sebagai lokus aktivitas adalah apa yang Ibn al-'Arabi sebut dengan *az-Zahir* dan *al-Batin* (Yang Tampak dan Yang tersembunyi) *az-Zahir* dan *al-Batin* menjadbi tampak dan terpisah tatkala adanya perintah-perintah yaitu *amr takwini* dan *amr taklifi*. *amr takwini* adalah perintah mawujud, perintah penciptaan dan lain-lain, dimana segala sesuatu yang diciptakan menempatkan diri dan mengambil bentuk eksistensinya sebagai makhluk. Disini manusia belum mendapat titah untuk berbuat sesuatu, sehingga yang tampak hanya Allah sebagai *fa'il* dari segala perbuatan. Setelah itu, muncul *amr taklifi* yang artinya perintah pembebanan atau perintah tak langsung. Dari sinilah terjadi hukum sebab akibat, dimana *af'al* Tuhan Terselubung dibalik segala *af'al* makhluk karena keterbatasan makhluk. Maka menurut Ibn al-'Arabi, taat pada perintah *taklifi* ini akan melahirkan *fana' an mukhalafat* (sirna dari segala dosa dan keterbatasan) hingga yang ada hanya Zat Tuhan, serta kebaikan mutlak.
3. Menurut Ibn al-'Arabi, untuk mengetahui Hubungan kualitatif Antara Kehadiran Tuhan dan manusia adalah dengan melalui apa yang ia sebut dengan akhlak. Seseorang yang tidak taat pada perintah *taklifi* atau hukum syari'ah, ia akan memanasikan nama-nama Tuhan yang cenderung pada "sisi kiri" Tuhan, yang seharusnya hanya Tuhan saja yang layak memilikinya. Semisal, keras, pemaksa, penyiksa, sombong dan lain-lain, maka ia akan mendapat siksaan yang setimpal dikarenakan pilihan mereka sendiri. Namun sebaliknya, menurut Ibn al-'Arabi, jika manusia berupaya berakhlak



dengan “akhlak Allah” yang “sisi kanan” seperti kasih sayang, sabar, pemaaf dan lain-lain, maka kehadiran Tuhan akan tampak semakin nyata dalam dirinya, karena kebaikan adalah Rahmah-Nya dan buka kemurkaan-Nya. Makin sempurna seseorang mewujudkan nama-nama indah Tuhan “sisi kanan Tuhan” maka akan semakin sempurna ia dihadapan Tuhan sehingga “menjadi Tuhan”. Kendati demikian, Tuhan adalah Tuhan dan manusia tetaplah manusia. Ungkapan inilah yang Ibn al-‘Arabi sebut dengan *Huwa la Huwa /Dia dan Bukan dia*.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil-hasil yang dapat diperoleh dari penelitian yang terpaparkan di atas maka dapatlah diusulkan beberapa saran;

1. Mengingat kajian Ibn al-‘Arabi sulit dan sarat dengan ambiguitas makna, maka sangat perlu secara serius dan obyektif untuk mengkaji ulang wacana-wacana yang Ibn al-‘Arabi suguhkan pada sidang pembaca yang baru sekian pesanya saja terkuak kepermukaan.
2. Kajian mengenai moral, adab terasa masih sangat aktual untuk dibahas mengingat di era globalisasi ini tuntutan agar setiap person berakhlak dan beradab semakin gencar dibicarakan. Tasawuf Ibn al-‘Arabi juga menawarkan hidangan-hidangan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zaid, Nasr Hamid, *Falsafah at-Ta'wil : Dirasah fi Ta'wil al-Qur'an 'inda Muhy ad-Din Ibn 'Arabi*, Beirut, al-Markaz – Saqafi al-'Arabi, 1996.
- 'Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad, *al-Mu'jam al-Mufahras li 'Alfaz al-Qur'an al-Karim*, cet. 2, Kairo, Dar al-Hadits, 1408/1988.
- Aceh, Abu Bakar, *Sejarah Filsafat Islam*, Solo, Ramadani, 1986.
- Affiti, A.E., *Filsafat Mistis Ibn 'Arabi*, terj. Syahrir Mawi dan Nandi Rahman cet. 2, Jakarta, Gaya Media Pratama, 1995.
- Ali, Yunasril, *Manusia Citra ilahi: Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn 'Arabi Oleh al-Jili*, cet. 1, Jakarta, Paramadina, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Perkembangan Pemikiran Falsafi dalam Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Membersihkan Tasawuf dari Syirik Bidi'ah dan Khurafat*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1987.
- Al Jauhari, Imam Chanafie, *Hermeneutika Islam, Membangun Peradaban Tuhan di Pentas Global*, Yogyakarta, ITTAQA Press, 1999.
- Anawati, George C., "Philosophy, Theology, and Mysticism", dalam *pandangan Barat Terhadap Literatur, Hukum, Filosofi, Theologi dan Mistik Tradisi Islam*, edisi dua bahasa, terj. Sukarsi, Jakarta. INIS, 1988.
- Angeles, Peter A., *Dictionary of Philosophy*, New York, Harper & Row, 1981.
- Ansari, M. Abdul Haq. *Merajut Tradisi Syari'ah Dengan Sufisme, Mengkaji Gagasan Mujaddid Syeikh Ahmad Sirhindi*, di terjemahkan oleh Ahmad Nashir Budiman, cet.1, Jakarta, Srigunting, 1997.
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta, Rajawali Press, 1994.
- Ates, A., "Ibn al-'Arabi" dalam *The Encyclopedia of Islam, New Edition*, London dan Leiden, Luzac and Brill, 1979.

- Austin, R.W.J., *Sufi-sufi Andalusia*, terj. M. S. Nasrullah, cet I, Bandung, Mizan, 1994.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII: Melacak Akar-Akar Pembaharuan Pemikiran Islam Di Indonesia*, cet. 1, Bandung, Mizan, 1994.
- Baker, Anton dan Zubeir, Achmad Charris, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1992.
- Chittick, William C., *Tuhan Sejati dan Tuhan-tuhan Palsu (The Sufi Path of Knowledge)*, terj. Achmad Nidjam, M. Sadat Ismail, Ruslani, Yogyakarta, Qalam, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Hermenika Al-Qur'an Ibn Arabi (The Sufi Path of Knowledge)*, terj. Achmad Nidjam, M. Sadat Ismail, Ruslani, Yogyakarta, Qalam, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Pengetahuan Spiritual Ibn Arabi, (The Sufi Path of Knowledge)*, terj. Achmad Nidjam, M. Sadat Ismail, Ruslani, Yogyakarta, Qalam, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Dunia Imajinal Ibnu Arabi, Kreativitas Imajinasi Dan Persoalan Diversitas Agama*, diterjemahkan oleh Achmad Syahid, cet.1, Surabaya, Risalah Gusti, 2001.
- \_\_\_\_\_, "Hubungan Tasawuf Dan Filsafat Dalam Sejarah Islam Awal, Korespondensi at-Thusi Dan al-Qunawi", terj. Abdullah Hasan dalam *Al-Hikmah, Jurnal Studi-Studi Islam*, edisi Maret-Juni, no.5, Bandung, Yayasan Muthahhari, 1992, hlm. 57-79.
- Chittick, William C. dan Murata, Sachiko, *Trilogi Islam: Islam, Iman dan Ihsan*, terj. Ghufron A. Mas'adi, cet.1, Jakarta, Srigunting, 2001.
- \_\_\_\_\_, "Ibn Arabi dalam Kesarjanaan Barat", dalam *Studi Islam di Perancis: Gambaran Pertama*, Jakarta, INIS, 1993.
- Corbin, Henry, *Creative Imagination in the Sufism of Ibn Arabi*, terj. Ralph Manheim, Princeton, Princeton University Press, 1969, dicetak ulang dalam edisi Mythos, 1997.
- DEPAG RI, YPPP Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Madinah, Mujamma' al-Malik al-Fahd li Tiba'ah al-Mushaf asy-Syarif, 1411 H.

- Echols, John M., dan Shadily, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. 21, Jakarta, Cornell University Press dan Gramedia, 1995.
- Effendi, Agus, "Tasawuf Sebagai Mazhab Epistemologi" dalam *Al-Hikmah: Jurnal Studi-Studi Islam*, no. 17, vol. VII, Bandung: Yayasan Muthahhari, 1996, hlm. 89-101.
- , *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta, UI-Press, 1986.
- E. Sumaryono, *Hermeneutika, Sebuah Metode Filsafat*, cet. 11, Yogyakarta, Kanisius, 1995
- Hamka, Tasauf, *Perkembangan dan Pemuriannya*, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1986.
- Hanafi, A., *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1990.
- , *Theology Islam*, Jakarta Pustaka Al Husna, 1989.
- Hayei, Abdul bin Abdul Sukor, "Kewujudan Allah menurut pendekatan al-Qur'an" dalam *Jurnal Usuluddin*, Bil. I, Oktober, Kuala Lumpur, Fakulti Usuluddin Akademi Islam Universiti, Malaya, 1993.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermenetik*, cet. 1, Jakarta, Yayasan Paramadina, 1996.
- Hidayat, Komaruddin dan Moh. Wahyuni Navis, *Agama Masa Depan, Perspektif Filsafat Perennialis*, cet 1, Jakarta, Paramadina, 1995.
- Hornby, A.S., *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, New Edition, Oxford, Oxford University Press, 1989.
- Ibn al-'Arabi, *Tafsir al-Qur'an al-Karim*, dua Jilid, Beirut, Dar al-Yaqzah al-'Arabiyyah, 1387/1968. Menurut Sachiko Murata, karya ini adalah buah karya 'Abd ar-Razzaq al-Qasyani dengan judul asli *at-Ta'wilat (Ta'wil al-Qur'an)* yang dipublikasikan secara keliru sebagai buah karya Ibn al-'Arabi.
- Ibn al-'Arabi, *Kitab al-Futuh al-Makkiyyah fi Ma'rifah al-Asrar al-Malikiyyah wa al-Mulkiyyah*, 4 jilid, Beirut: Dar as-Sadir, t.t.
- Ibn al-'Arabi, *Rasa'il Ibn al-'Arabi*, dua jilid, Hyderabad, Da'irah al-Ma'arif al'Usmaniyyah, 1361/1948.

- \_\_\_\_\_, "Al-Istilahat as-Sufiyah" dalam *Rasa'il Ibn al-'Arabi*, dua jilid, Hyderabad, Da'irah al-Ma'arif al-USmaniyah, 1361/1948, II:17
- \_\_\_\_\_, *Syjarah al-Kaun, Ibnu 'Arabi: Misteri Kun: Doktrin Tentang Person Muhammad Saw.*, terj. Wasmukan, cet.1, Surabaya, Risalah Gusti, 2001.
- \_\_\_\_\_, "Ruh al-Quds fi Muhasabah an-Nafs", diedit, dikomentari dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh R.W.J. Austin dalam *Sufis of Andalusia*, terj. M.S. Nasrulloh dengan *Sufi-Sufi Andalusia*, Bandung, Mizan, 1998.
- \_\_\_\_\_, "Ad-Durrah al-Fakhirah", diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh R.W.J. Austin dalam *Sufis of Andalusia*, terj. M.S. Nasrulloh, dengan *Sufi-Sufi Andalusia*, Bandung, Mizan, 1998.
- \_\_\_\_\_, "Kitab Kunh ma la Budda Minhu li al-Murid", lalu diterjemahkan Tosun Bayrak al-Jerrahi, dengan "What the Student Needs: Ibn al-'Arabi's, Ma la Budda minhu li al-Murid", dalam *Ibn 'Arabi: Divine Governance of the Human Kingdom*, Fons Vitae, USA, 1997.
- \_\_\_\_\_, "Kitab al-Ahadiyyah", diterjemahkan oleh Tosun Bayrak al-Jerrahi dalam *Ibn 'Arabi: Devine Governance of the Human Kingdom*, Fons Vitae, USA, 1997.
- \_\_\_\_\_, "Kitab al-Jalalah wa Huwa Kalimah Allah", dalam *Rasa'il Ibn al-'Arabi*, I: 45-57, dikomentari oleh Riyadh Musthafa al-Abd Allah, diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Hasan Abrori dengan *Hakikat Lafadz Allah: Sebuah Kajian Filsafat Sufistik Tentang "Lafdzul Jalalah"*, Surabaya, Pustaka Progressif, 1996.
- Ibrahim, Lutpi, "Doktrin BI-LA-KAIFA Menurut al-Asy'ari" Dalam *Jurnal Usuluddin*, Bil. I, Oktober, Kuala Lumpur, Fakulti Usuluddin Akademi Islam Universiti, Malaya, 1993.
- Izutsu, Toshihiko, "Ibn al-'Arabi", dalam Mircea Eliade (ed), *The Encyclopedia of Religion*, 16 vol., New York dan London, Macmillan and Collier Macmillan, 1987.
- Junus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta, Y.P.P.P. Al-Qur'an, 1393/1973.
- Jaya, Yahya, *Spiritualisasi Islam*, Jakarta, Rukana, 1994.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, cet. 6, Bandung, Mizan, 1996.

- Madkaur, Ibrahim, *Aliran dan Teori Filsafat Islam*, terj. Yudian Wahyu Amin, Jakarta, Budi Aksara, 1995.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban, Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, cet. 2, Jakarta, Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 4, Yogyakarta, Rake Sarasin, 1992.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta, P P. Al-Munawwir, 1984.
- Murata, Sachiko, *The Tao of Islam : Kitab Rujukan Tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam*, terj. Ratna Megawangi, cet. 1, Bandung, Mizan, 1996.
- Muththahari, Murtada, *Filsafat Kenabian*, cet. 1, Bandung, Mizan , 1996.
- \_\_\_\_\_, *Tema-tema Penting dalam Filsafat Islam*, cet. 1 Bandung, Mizan, 1993.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Tiga Pemikir Islam, Ibn Sina-Suhrawardi-Ibn Arabi*, terj. Ahmad Mujahid, Bandung, Risalah, 1986.
- \_\_\_\_\_, *Tasauf Dulu dan Sekarang*, Abdul Hadi WM., cet.4, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Sains Dan Peradaban Di Dalam Islam*, terj. J. Mahyuddin cet.1, Bandung, Pustaka, 1986.
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, terj. Anas Mahyuddin, cet.1, Bandung: Pustaka, 1983.
- \_\_\_\_\_, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo, Bandung, Mizan, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Pengetahuan dan Kesucian*, terj. Suharsono, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Intelektual Islam: Teologi, Filsafat dan Gnosis*, terj. Suharsono, cet.2, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996.
- \_\_\_\_\_, " Kata Pengantar" dalam Frithjof Schoun, *Islam dan Filsafat Perenial*, terj. Isa Nuruddin, Bandung, Mizan, 1995.



\_\_\_\_\_, *Astrologi Spiritual Ibnu 'Arabi*, terj. Wahyudi, cet.1, Surabaya, Risalah Gusti, 2001.

Nasution, Harun, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

\_\_\_\_\_, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1989, jilid 2.

\_\_\_\_\_, *Islam Rasional*, cet. 11, Bandung, Mizan, 1996.

\_\_\_\_\_, *Teologi dalam Aliran-aliran, Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta. Ui-Press, 1986.

\_\_\_\_\_, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilahi*, cet. 1, Jakarta, UI-Press, 1987.

Noer, Kautsar Azhari, *Ibn al-'Arabi, Wahdatul Wujud dalam perdebatan*, Jakarta, Paramadina, 1995.

\_\_\_\_\_, "Mengkaji Ulang Posisi al-Gazali Dalam sejarah Tasawuf", dalam *Jurnal Pemikiran Islam Paramadina*, vol.1, no.2, Jakarta, Paramadina, 1999.

\_\_\_\_\_, "Tuhan Yang Diciptakan Dan Tuhan Yang Sebenarnya", dalam *Jurnal Pemikiran Islam Paramadina*, vol.1, no.1, Jakarta, Paramadina, 1998, hlm.129-147.

Poerwantoro dan Ahmadi A., *Seluk Beluk Filsafat Islam*, Bandung, Remaja Rosyda Karya, 1991.

Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, cet.1, Bandung, Pustaka, 1984.

Rahmat, Jalaluddin, "Tuhan Yang Disaksikan Bukan Tuhan Yang Didefinisikan", dalam *Jurnal Pemikiran Islam Paramadina*, vol.1, no.1, Jakarta, Paramadina, 1998, hlm. 148-154.

Rasjidi, H.M., *Filsafat Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1994.

Robson, J., "Ibn al-'Arabi", dalam *The Encyclopedie of Islam*, New Edition, London dan Leiden, Luzas and Brill, 1979.

- Romdon, *Tasawuf dan Aliran Kebatinan*, Yogyakarta, Lembaga Studi Filsafat Islam, 1993.
- Runes, Dagobert D. (ed), *Dictionary of Philosophy*, New Jersey, Littlefield Adams & Co., 1971.
- Sabiq, Sayyid, *Aqidah Islam*, terj. Moh. Abdai Rathomy, Bandung, IKAPI, 1993.
- Salim, Peter, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, cet. 6, Jakarta, Modern English Press, 1991.
- Schimmel, Annemarie, *Dimensi Mistik Dalam Islam*, Sapardi Djoko Damono, Dkk., cet.1, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1986.
- Schoun, Frithjof, *Islam dan Filsafat Perennial*, terj. Isa Nuruddin, Bandung, Mizan, 1995.
- Subhani, Ja'far, *Ai-Milal wa an-Nihal, Studi Tematis Mazhab Kalam*, terj. Hasan Musawa, Pekalongan, Al-Hadi, 1997.
- Syarif, MM., *Para filosof Muslim*, Cet. 2, Bandung, Mizan, 1996.
- Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1995.
- Yazdi, Mehdi Hairi, *Ilmu Hudhuri: Prinsip-Prinsip Epistemologi dalam Filsafat Islam*, terj. Ahsin Mohammad, cet.2, Bandung, Mizan, 1996.
- Ziyadah, Ma'an (ed.), *al-Mausu'ah al-Falsafiyah al-'Arabiyyah*, 2 jilid, cet.1, Beirut, Ma'had al-Inma' al-'Arabi, 1986.